

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK  
WISATA PANTAI PASIR PANJANG TANJUNG TANAH  
KECAMATAN DANAU KERINCI  
KABUPATEN KERINCI**

**DEMA DEFRI YANTO, EDWIN BUSTAMI, MERI YOSEFA,  
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

email :

[defriantodema@gmail.com](mailto:defriantodema@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study uses a qualitative approach, with descriptive methods, the data source is the informant, the place or location of archival and document research, the data collection techniques used are interviews, observation and document analysis. The purpose of this research is to determine community participation in the management of the Pasir Panjang Tanjung Tanah Beach Tourism Object, Lake Kerinci District, Kerinci Regency. The conclusion is the planning of management of the Long Sand Beach Tanjung Beach attraction is indeed structured in accordance with instructions from the central government later. And the community only gives ideas and ideas to the community bumdes one heart. Then the results of the bumdes are distributed to the community in the form of books for elementary school children and compensation for the elderly. The community does not participate in full management of the bumdes of one heart of the long sandy promontory beach and the community only gets results from the bumdes in the form of book assistance and so on. And there are many things that need to be evaluated and the hopes of the people of Tanjung Tanah village so that the bumdes can progress and develop. The community can contribute their ideas for the development of the village community.*

**Keywords: Community Participation, Management**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, sumber datanya adalah informan, tempat atau lokasi penelitian arsip dan dokumen, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pasir Panjang Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Kesimpulannya adalah Perencanaan pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Panjang Tanjung Tanah memang sudah terstruktur sesuai dengan intruksi dari pemerintah pusat kemudian. Dan masyarakat hanya memberikan ide dan gagasan untuk bumdes satu hati. Kemudian hasil dari bumdes disalurkan kepada masyarakat berupa buku-buku untuk anak sekolah dasar dan santunan untuk lansia. Masyarakat tidak ikut mengelola secara penuh bumdes satu hati pantai pasir panjang Tanjung Tanah dan masyarakat hanya mendapatkan hasil dari bumdes berupa bantuan buku dan lain sebagainya. Dan ada banyak hal yang harus dievaluasi dan harapan masyarakat desa Tanjung Tanah agar bumdes bisa maju dan berkembang. Masyarakat dapat menyumbangkan ide pemikirannya demi kemajuan bumdes.

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan**

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sector ekonomi penting di Indonesia kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sector andalan, sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian daerah dan nasional. salah satu pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut di tetapkan dalam undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan dengan tujuan: a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c). Melestarikan alam ,lingkungan, dan sumber daya; f).Memajukan kebudayaan; g).mengangkat citra bahasa; h). Memupuk rasa cinta tanah air; i).memperkuat jati diri kesatuan bangsa; dan j).mempercepat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia, yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah baik tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembantu kebijakan sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasilan devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha masyarakat.

### Jenis-jenis Pariwisata.

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, menurut James J. Spillane (1987: 28-31) dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:

1. **Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (Pleasure Tourism)**  
Pariwisata untuk menikmati perjalanan dilakukan untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahuan, mengendorkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, dan mendapatkan kedamaian.
2. **Pariwisata Untuk Rekreasi (Recreation Tourism)**  
Pariwisata untuk rekreasi dilakukan sebagai pemanfaatan hari- hari libur untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani dan menyegarkan keletihan.
3. **Pariwisata Untuk Kebudayaan (Cultural Tourism)**  
Pariwisata untuk kebudayaan ditandai serangkaian motivasi seperti keinginan belajar di pusat riset, mempelajari adat-istiadat, mengunjungi monumen bersejarah dan peninggalan purbakala dan ikut festival seni musik.
4. **Pariwisata Untuk Olah Raga (Sports Tourism)**  
Pariwisata untuk olahraga dibagi menjadi dua kategori, yakni pariwisata olahraga besar seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games serta buat mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti mendaki gunung, panjat tebing, berkuda, berburu, rafting, dan memancing.

### Ciri-ciri Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996: 118) mengemukakan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.

4. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

bahwa ciri-ciri pariwisata adalah perjalanan dalam waktu tertentu dan dapat berpindah dari satu tempat wisata ke tempat wisata lainnya dengan maksud untuk rekreasi.

### **Pengembangan Pariwisata**

Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998) bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut yaitu:

1. Objek dan daya tarik (Attractions) yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup dukungan system transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
3. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, detail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas Pendukung (Ancillary Services) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan (Institutions) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah. Suatu obyek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus.

### **Potensi Pariwisata**

- 1 Kata potensi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu potencial, mengandung makna sebagai (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan.
- 2 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Menurut Wiyono (2006) potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Menurut Prihadi (2004) potensi biasa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.
- 3 Pendit (1999) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

### **2.4. Kerangka berpikir**

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu:

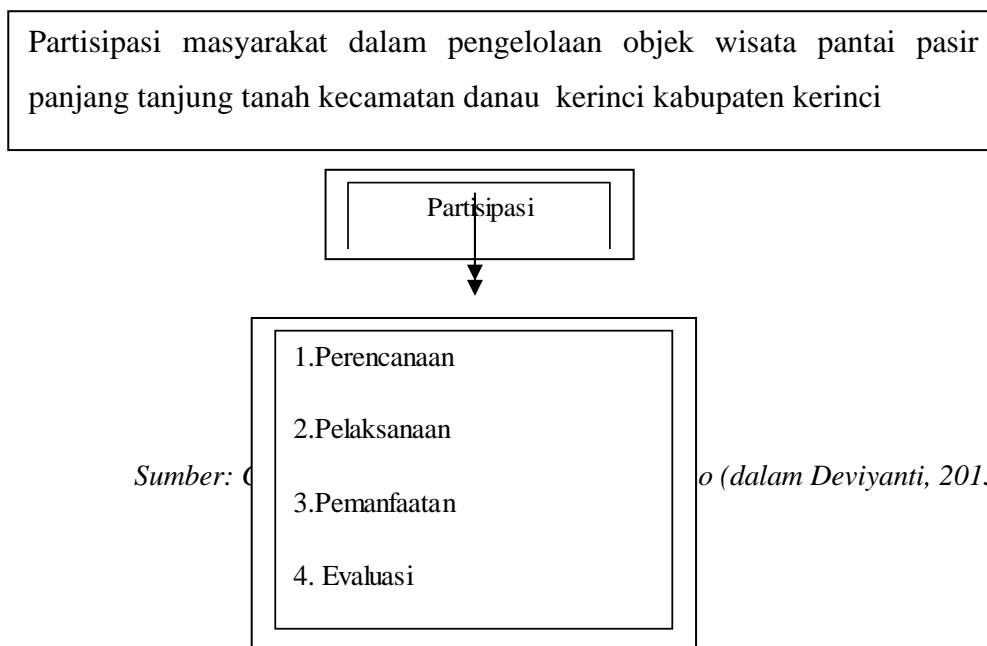
#### **1. Partisipasi Dalam Perencanaan**

- a. Keikutsertaan masyarakat dalam rapat.

- b. Masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan Penetapan program pembangunan
  - c. Masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
- 2.Partisipasi Dalam Pelaksanaan
- a. Partisipasi dalam bentuk tenaga.
  - b. Partisipasi dalam bentuk uang.
  - c. Partisipasi dalam bentuk harta benda.
- 3.Partisipasi Dalam Pemanfaatan
- d. keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek.
  - e. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga. uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.
- 4.Partisipasi Dalam Evaluasi
- f.Keikutsertaan masyarakat dalam menilai
  - g. Mengawasi kegiatan pembangunan.
  - h. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran- saran, kritikan atau protes.

Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian ini dipakai agar tercapai hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti secara ilmiah. Sehingga metode ini sangat memiliki arti penting dalam penentuan kegiatan dalam penelitian. Sehingga tercapai hasil penelitian yang memaparkan fakta yang sebenarnya mengenai objek penelitian.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2007:44) Penelitian Deskriptif ialah "Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia

juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data". Tujuan secara khusus ialah pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta.

Kemudian pendekatan dilakukan secara kualitatif ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian mendapat hasil yang objektif dan tidak bisa berdasar pikiran penulis dan subjectifitas perasaan akibat penyaringan dari lingkungan.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Bumdes Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan informan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa data pengunjung yang penulis peroleh melalui media cetak dan elektronik serta hasil dan kajian beberapa ahli, teori dan pendapat dalam beberapa literature yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini.

### **3.4. Teknik Pemilihan Informan**

Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive) yaitu memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan mampu menjelaskan gejala sosial yang berkaitan dengan penelitian ini. Prinsip pengambilan informan pada penelitian kualitatif yaitu:

1. Prinsip Kesesuaian  
Informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan sesuai dengan topik penelitian.
2. Jumlah Informan  
Jumlah informan sangat tergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah-masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari para Informan, maka jumlah tersebut adalah tepat.
3. Prinsip Kecukupan  
Informasi yang diperoleh dari informan sudah dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topic penelitian.

### **3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pasir Panjang Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci, maka penulis mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian. Dalam hal ini metode yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu.

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Dengan menggunakan metode ini penulis berusaha menggali dan mengumpulkan data dan informasi yang berupa teori-teori dengan menelaah berbagai naskah-naskah, buku-buku, literatur, yang merujuk ke pokok persoalan dimana sebagian besar hasilnya akan dijadikan sebagai acuan dan landasan berfikir dalam menyelesaikan penelitian.

#### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih kongkrit dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya. Pengumpulan data yang dilakukan langsung kepada sumber penelitian dilapangan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observation)

Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa Masyarakat Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pasir Panjang. Data tersebut berupa bumdes pantai pasir panjang, struktur pengurus.

1. Wawancara (Interview) Mendalam

Sugiono (2011:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau Self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (Sugiono: 160) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan langsung ke objek yang diteliti (informan). Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan informan hal ini akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga informan dengan sukarela akan memberikan data ataupun penjelasan yang objektif dan cepat.

### 3.6. Teknik Analisa Data

Pelaksanaan tahap analisis data tidak terlepas dari kondisi dan kenyataan pengamatan dilapangan, kenyataan yang seharusnya berdasarkan teori dan pendapat para ahli dengan mengacu kepada literatur pendukung yang ada. Untuk menjaga validitas data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data sumber maupun metode. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi Sumber

Yaitu pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda, membandingkan data dengan memasukkan kategori informan yang berbeda.

2. Triangulasi Data

Yaitu meminta umpan balik dari informan untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

3. Triangulasi Metode

Yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi serta menelaah data sekunder.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (moleong, 2007). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmaility (Sugiyono 2007 ).

### 3.7. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan masyarakat dan pengurus Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Tanjung Tanah merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci yang terdiri 4 RT dan 4 Dusun. Pada Bulan Januari tahun 2013 diadakan pemilihan Kepala Desa Desa Tanjung Tanah dipimpin Oleh Algazali Harun, Sejak dilantikannya Beliau menjadi Kepala Desa, Beliau bertekad bersama BPD, Lembaga Adat, KUD, Pemuda serta seluruh perangkat desa dan jajarannya siap membawa Desa Tanjung Tanah membawa/menjuuri Desa Tanjung Tanah BERMARTABAT ( Berbudaya Ekonomi Mandiri Berlandaskan Taqwa).

Jumlah penduduk Desa Tanjung Tanah sebanyak (1061) Jiwa dengan perincian penduduk laki-laki sebanyak (541) Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak (520) jiwa, dengan kewarganegaraan keseluruhan adalah warga Negara Indonesia dan beragama islam keseluruhan.

Desa tanjung tanah merupakan salah satu desa yang berlokasi di kecamatan danau kerinci kabupaten kerinci provinsi jambi,

Berbatas dengan;

- a. Sebelah Utara : Desa Dusun Baru Tanjung Tanah
- b. Sebelah Selatan : Danau Kerinci dan Koto Petai
- c. Sebelah Barat : Desa Koto Salak
- d. Sebelah Timur : Desa Simpang Empat dan Desa Seleman

Desa Tanjung Tanah merupakan desa tua yang berada di Kecamatan Danau Kerinci pada mulanya. Kemudian adanya pemekaran kecamatan sehingga saat ini Desa Tanjung Tanah terletak di kecamatan Danau Kerinci.

Desa Tanjung Tanah saat ini sudah mempunyai sarana dan prasarana desa seperti jalan desa, BUMDES, kantor pemerintah desa, gedung serbaguna dan juga tanah kas desa (TKD). Yang semua itu di capai dari tahun 1930-an sampai sekarang.

#### 4.1.1 Visi dan Misi

##### a. Visi Desa Tanjung Tanah

*Menjadikan Desa Tanjung Tanah Yang Cerdas, Maju, Mandiri Dan Sejahtera.*

##### b. Misi Desa Tanjung tanah

1. Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat yang berkualitas, professional dan berjiwa pelayanan prima.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
5. Mengupayakan kemandirian masyarakat dalam pelaksanaan otonomi berbasis pada potensi desa.
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan maupun kegiatan ekonomi produktif.
7. Meningkatkan ketertiban dan keamanan serta penghormatan terhadap supremasi hukum.
8. Meningkatkan kerjasama dan gotongroyong dalam bermasyarakat yang berazaskan kekeluargaan.

Sedangkan arah kebijakan pembangunan ditujukan untuk mewujudkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan derajat kesehatan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan pemahaman dan pengamalan agama, pengendalian jumlah penduduk, peningkatan peran pemuda dan perempuan dalam pembangunan, peningkatan kualitas tenaga kerja dan pengentasan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Mewujudkan perekonomian yang stabil melalui pengembangan pertanian, peningkatan nilai tambah produk pertanian, pengembangan produk unggulan, mewujudkan infrastruktur yang proporsional dan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur transportasi, peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan air minum dan pengembangan perumahan.

Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas aparatur pemerintah desa, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup melalui pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

#### **4.1.2 Bagan Organisasi**

Struktur organisasi pemerintahan desa Tanjung Tanah menggunakan struktur berbentuk bagan. Struktur bagan ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja Bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan.

### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Perencanaan**

Menurut Malayu S.P Hasibuan bahwa rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu: "tujuan dan pedoman". Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak **Zakwan**, kepada Desa Tanjung Tanah, beliau mengatakan:

*"Menurut saya, sesuai dengan intruksi jadi pemerintah pusat yaitu membangun dari desa ke kota kemudian dari potensi yang ada di desa tanjung tanah seperti, perikanan, pertanian, dan pariwisata. Setelah kami mengadakan rapat koordinasi dengan staf desa dan juga masyarakat akhirnya dapat keputusan berupa Bumdes Satu Hati Pantai Pasir PanjangTanjung Tanah". (Wawancara Hari Kamis, 14 Desember 2023 Pukul 14.00 Wib)*

#### **3.2.Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak **Sukur** sebagai anggota Bumdes Satu Hati Pantai Pair Panjang Tanjung Tanah:

*"Sudah mejadi tanggung jawab pengurus bumdes untuk melaksanakan pengelolaan, menjaga, mengembangkan dan lain sebagainya demi terwujudnya objek wista yang membuat*



*para pengunjung merasa nyaman saat datang kesini. Masyarakat hanya mendapatkan hasil dari bumdes ini, dan tetapi untuk menjaga sudah menjadi kewajiban dari seluruh masyarakat Desa Tanjung Tanah" (Wawancara Hari Jumat, 15 Desember 2023 Pukul 10.00 Wib)*

### **3.3 pemanfaatan**

Pemanfaatan adalah proses atau upaya untuk memanfaatkan sesuatu agar dapat memberikan keuntungan, manfaat, atau hasil yang diinginkan. Pemanfaatan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pemanfaatan sumber daya alam, pemanfaatan teknologi, pemanfaatan waktu, atau pemanfaatan potensi seseorang atau kelompok. Tujuan dari pemanfaatan adalah untuk mengoptimalkan atau memaksimalkan penggunaan sesuatu agar dapat memberikan nilai tambah atau hasil yang diinginkan.

Kemudian wawancara penulis dengan **Jawariah** sebagai masyarakat Desa Tanjung Tanah:

*"Harapan kami masyarakat untuk bumdes tentang pemanfaatan dan pengelolaan objek wisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan alam, budaya, dan masyarakat setempat. Selain itu, pengelola juga harus aktif dalam melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan inovasi agar objek wisata tetap menarik dan unik bagi pengunjung."*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan pengelolaan objek wisata tanjung tanah tersebut harus bumdes dan masyarakat berfokus pada kelestarian alam dan juga harus aktif dalam melakukan pemeliharaan perbaikan dan inopasi agar objek wisata tetap menarik dan unik.

### **3.4.Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak **Martunus** sebagai anggota Bumdes Satu Hati Pantai Pair Panjang Tanjung Tanah:

*"Ada banyak sekali yang harus dievaluasi demi kemajuan bumdes seperti penginapan untuk pengunjung yang dari luar kota, taman untuk anak-anak bermain dan lain sebagainya. Target kami adalah menjadikan pantai pasir panjang sebagai contoh bumdes yang termasuk sukses" (Wawancara Hari Sabtu, 16 Desember 2023 Pukul 10.30 Wib)*

## **V.SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Panjang Tanjung Tanah memang sudah terstruktur sesuai dengan intruksi dari pemerintah pusat. Dan masyarakat hanya memberikan ide dan gagasan untuk bumdes satu hati.
2. Pelaksanaan dalam mengelola objek wisata, masyarakat tidak ikut secara penuh, tetapi masyarakat hanya terlibat sebagai pedagang di area objek wisata. Kemudian yang bertanggung jawab dalam pengelolaan adalah pengurus bumdes.
3. Pemanfaatan dalam pengelolaan objek wisata tanjung tanah tersebut harus bumdes dan masyarakat berfokus pada kelestarian alam dan juga harus aktif dalam melakukan pemeliharaan perbaikan dan inopasi agar objek wisata tetap menarik dan unik.
4. Evaluasi dari bumdes satu hati Pantai Pasir Panjang Tanjung Tanah dari hasil yang didapatkan, akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk bantuan buku dan santunan untuk lansia kemudian juga untuk merenovasi bumdes seperti pembangunan gedung serba guna, penginapan untuk tamu dari luar daerah, wifi gratis untuk pengunjung.

## **VI.UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk publish Ojs jurnal Administrasi Nusantara (JAN) serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **VII.DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony fransisko siallagan, (2011) Analisis perminatan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir
- Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill (1998) Pengembangan Pariwisata Depsiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Eko Riani, (2018) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)
- James. Spillane. 1987. Priwisata Indonesia. Kanisius. Yogyakarta
- Hasibuan, Melayu S.P.2009. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Jakarta : PT Bumi Askara
- Murphy (dalam Pitana, 2005) Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. Pariwisata, Penerbit Andi. Yogyakarta
- Narbuko dan Achmadi 2007 Metodologi Penelitian , PT.Bumi Aksara .jakarta Oka A.Yoeti 1996 ,Perencanaan dan pengembangan pariwisata, PT.Pradnya Paramita. Jakarta
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2004-2009
- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara. (2012). Pedoman Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Buku Konsultasi. Sungai Penuh : STIA-NUSA.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata